

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Prabowo & Pranata (2014) “Infeksi saluran kemih adalah suatu istilah umum yang di pakai untuk mengatakan adanya invasi mikroorganismenya pada sistem saluran kemih, infeksi saluran kemih dapat mengenai baik laki-laki maupun perempuan dari semua umur pada anak-anak remaja, dewasa maupun pada usia lanjut” infeksi saluran kemih merupakan suatu infeksi yang melibatkan sistem perkemihan yaitu ginjal, ureter, buli-buli dan uretra.

Infeksi saluran kemih adalah masalah yang umum di alami di usia tua, menurut Yulianto (2009) “prevalensi infeksi saluran kemih pada anak usia sekolah mencapai 1-3% dan meningkat pada remaja yang sudah melakukan hubungan seksual. Prevalensi penyakit ini akan meningkat sehubungan dengan pertambahan usia sehingga perbandingan prevalensi antara perempuan dan laki-laki yaitu 2:1”

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2011, “infeksi saluran kemih termasuk kedalam kumpulan infeksi paling sering di dapatkan oleh pasien yang mendapatkan perawatan di pelayanan kesehatan (Health Care Associated infection)”. Di Indonesia ada sekitar 39%-60% kejadian infeksi saluran kemih yang di teliti oleh kelompok peneliti AMRIN (Anti Microbal Resistance In Indonesia) di dua kota besar di Indonesia.

“Sekitar 150 juta penduduk di seluruh dunia tiap tahunnya terdiagnosis menderita infeksi saluran kemih” (Rajabnia, S, Fazeli, & Dashipour, 2012) Selain karena bakteri faktor lain yang dapat meningkatkan resiko terjadinya

infeksi saluran kemih yaitu ketidakmampuan mengosongkan kandung kemih, kebersihan diri atau personal hygiene, penurunan daya tahan tubuh, peralatan medis yang di pasang pada saluran perkemihan seperti kateter dan melakukan prosedur sistoskopi.

Setiap individu biasanya melakukan kebersihan diri dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan kebiasaan, pengetahuan dan budaya dari masing-masing individu. Dalam hal ini menurut Rendy (2013) “Faktor yang mempengaruhi perilaku kebersihan adalah gambaran tubuh, status sosial, pengetahuan, budaya dan kesenangan pribadi”.

“Pengetahuan personal hygiene sangat penting bagi setiap individu, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan seseorang” (Riyadi & Harmoko, 2012). Personal hygiene dalam hal ini genital hygiene yaitu memahami cara pembersihan yang benar untuk alat genitalia agar terhindar dari penyakit infeksi.

Menurut Proverawati (dalam Agustiani, 2014) bahwa “kecenderungan terjadinya Infeksi Saluran Kemih dan Human Paviloma Virus di sebabkan karena kurangnya pengetahuan perempuan dalam menjaga kebersihan terutama organ kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus dapat berkembang biak dalam organ reproduksi wanita yang dalam kondisi lembab dan masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya personal hygiene sehingga beresiko terjadinya infeksi saluran kemih”.

Menurut Agustiani (2014) bahwa “dari 63 responden, 42,9% responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pelaksanaan personal hygiene saat

menstruasi dan 57,1% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan personal hygiene saat menstruasi, dan hal ini akan meningkatkan resiko tinggi terjadinya infeksi saluran kemih pada wanita”

Survey awal yang di lakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango di temukan data kejadian infeksi saluran kemih pada tahun 2014 mencapai 174 kasus, dan pada tahun 2015 mencapai 238 kasus di seluruh Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. dan Puskesmas Kabila Bone adalah Puskesmas dengan kasus terbanyak yaitu mencapai 71 kasus di susul puskesmas tapa yaitu 55 kasus dan Puskesmas Bone dengan 47 kasus.

Selain data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango peneliti juga melakukan wawancara pada pasien yang datang berkunjung ke Puskesmas Kabila Bone dengan diagnosa dokter infeksi saluran kemih 2 dari 3 pasien ternyata masih belum paham dalam pengetahuan tentang personal hygiene di dapatkan dengan dialog “saya kalau membersihkan kemaluan saya, selalu menggunakan sabun sampai saya merasa benar benar bersih dan terasa kesat”, tidak hanya itu pasien mengaku apabila membersihkan alat genitalnya setelah buang air kecil ataupun besar dengan cara mencuci dari bagian rektum ke bagian atas kemaluan.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Masyarakat Di wilayah Kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Survey awal yang dilakukan peneliti di dinas kesehatan kabupaten bone bolango di dapatkan data kejadian infeksi saluran kemih pada tahun 2014 mencapai 174 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 238 kasus di seluruh Puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten Bone Bolango
2. Puskesmas Kabila Bone, adalah puskesmas dengan kasus terbanyak yaitu mencapai 71 kasus di susul puskesmas tapa yaitu 55 kasus dan puskesmas bone dengan 47 kasus.
3. Wawancara pada pasien yang datang berkunjung ke Puskesmas Kabila Bone dengan diagnosa dokter infeksi saluran kemih 2 dari 3 pasien ternyata masih belum paham dalam pengetahuan tentang personal hygiene di dapatkan dengan dialog “saya kalau membersihkan kemaluan saya, selalu menggunakan sabun sampai saya merasa benar benar bersih dan terasa kesat”, tidak hanya itu pasien mengaku apabila membersihkan alat genitalnya setelah buang air kecil ataupun besar dengan cara mencuci dari bagian rektum ke bagian atas kemaluan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih di wilayah kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4.1 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kejadian penyakit infeksi saluran kemih pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang personal hygiene pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kabila Bone Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang kesehatan khususnya terkait menjaga kebersihan diri pada organ genitalia dan kejadian infeksi saluran kemih.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi petugas kesehatan

Untuk memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat di gunakan sebagai bahan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri khususnya genital demi terhindar dari resiko kejadian infeksi saluran kemih atau infeksi menular seksual.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya dan dapat di jadikan pedoman.

3. Bagi Responden

Memberikan informasi tentang pengetahuan tentang personal hygiene sehingga dapat terhindar dari resiko infeksi saluran kemih.